Zulfahmi Zulfahmi

Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi Cybercrime Pada Remaja di Kota Medan

Quick Submit
Quick Submit
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3012990715

Submission Date
Sep 19, 2024, 8:45 AM GMT+7

Download Date
Sep 19, 2024, 8:58 AM GMT+7

File Name
ai_Upaya_Mengantisipasi_Cybercrime_Pada_Remaja_Di_Kota_Medan.pdf

File Size
302.9 KB

13 Pages

4,387 Words

28,083 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

0% Internet sources
19% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0% Internet sources
19% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Publication
Liya Atika Anggrasari. "Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan l... 3%

2 Publication
Deni Indrawan, Yessika Destiana Lahabu. "Analisis pembelajaran Online bagi Sis... 1%

3 Publication
Rani Darmayanti, Agus Setio, Usmiyatun Usmiyatun. "PENGEMBANGAN ASESMEN... 1%

4 Publication
Arnelia Dwiyasa, Farida Nur Kumala, Kiki Fauziah Andriani. "ANALYSIS OF INFOR... 1%

5 Publication
Ratri Rizki Kusumalestari, Atie Rachmiatie, Ferry Darmawan, Septiawan Santana ... 1%

6 Publication
Sarno Sarno. "UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PENGGUNAAN WHATSAPP SEB... 1%

7 Publication
Zulita Mega Aggriany, Winda Kustiawan. "Analisis Penggunaan Media Sosial Twitt... 1%

8 Publication
Fauzaan Rakan Tama, Yuliant Sibaroni. "Fake News (Hoaxes) Detection on Twitter... 1%

9 Publication
Putri Qhoirunnisa, Sarwo Edi, Asmaul Husna. "Analisis Penghambat Sulitnya Pene... 1%

10 Publication
Rhaina Al Yasin, Raden Roro Kirani Annisa Anjani, Salwa Salsabil, Tania Rahmaya... 1%

11 Publication
Achilleus Hermawan Astyanto, Yulia Venti Yoanita. "TELAAH STATISTIK PARTISIPA... 1%

12 Publication
Ina Septayana, Lalu Sumardi. "POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI ERA DIGI... 1%

13 Publication
Septy Dwi Fadillah, Feri Noperman, Resnani. "Penggunaan Media Sosial pada Sis... 1%

14 Publication
Hanny Dwi Yonanda, Rita Istiana, Dimas Prasaja. "The Influence of Problem Base... 0%

15 Publication
Enda Puspitasari, Yeni Solfiah, Zulkifli N. "Pengembangan E-Modul Pengembanga... 0%

16 Publication
Edy Wibowo. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESE... 0%

17 Publication
Lastuti Abubakar, Tri Handayani. "The Environmental Fund Management Model i... 0%

18 Publication
Moh. Anwar Yasfin, Rahmawati Heny Kristiana. "Pendampingan Moderasi Beraga... 0%

19 Publication
Yuliana FH, Dewi Pratita, Firmansyah Firmansyah, Vina Amilia Suganda. "MENING... 0%

20 Publication
M F Syahputra, R F Rahmat, Devira Zahara, M Arfiza Putra Saragih, M Anggia Lubi... 0%

21 Publication
Sri Ariyanti Sabiku, Meilinda Lestari Modjo, Krishna Anugrah, Poppy Arnold Kadir ... 0%

22 Publication
Sumarliyanti, Putu W. Handayani, Qorib Munajat. "Customer Loyalty in Go-Food: ... 0%

23 Publication
Maria Qoriah, Siti Masitoh, Sri Setyowati. "Analisis Guru dalam Menjaga Tata Kelo... 0%

24 Publication
Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advance... 0%

25 Publication
Mona Meily Soleh, Oktavianus Porajow, Noortje Marselianie Benu. "KEPUASAN PE... 0%

26 Publication

Rili Windiasih. "Komunikasi Pembangunan di Era Digital melalui e-Government d... 0%

27 Publication

Yusuf Hanafiah, Zalik Nuryana, Yazida Ichsan. "Unveiling the true concept of al-w... 0%

28 Publication

Raihan Melisa Lubis, Ira Suryani, Adam Syahputra, Wina Sahila. "The Importance ... 0%

29 Publication

Ogianto Putra, Dinda Rakhma Fitriani. "Fenomena Internet Addiction Disorder Pa... 0%

30 Publication

Richard Wiratama, Suwandi Ng, Lukman Lukman. "JOB BURNOUT DAN REDUCED ... 0%

31 Publication

S. Suharto, Puji Lestari. "PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI S... 0%

32 Publication

Yogi Aranda. "Faktor-Faktor Kejahatan Pembunuhan Berencana Yang Dilakukan ... 0%

33 Publication

Ayuwan Nandani. "MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH B... 0%

34 Publication

Depict Pristine Adi, Mashudi Mashudi, Nahdiah Nur Fauziah, Sona Minasyan. "The... 0%

35 Publication

Ford Lumban Gaol, Ananda Dessi Budiansa, Yohanes Paul Weniko, Tokuro Matsu... 0%

36 Publication

Ramdanil Mubarok, Tutik Hamidah. "Etika Berkomunikasi Dalam Menyikapi Berit... 0%

37 Publication

Maulia Jayantina Islami. "TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI KEAMAN... 0%

38 Publication

Muhammad Permana Shidiq, Sigid Suseno, Tasya Safiranita. "Transaksi Elektroni... 0%

39 Publication

Rieka Mustika. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Ped... 0%

40 Publication

Musa Musa, Aisyah Pratiwi, Safril Safril. "LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH", KOMUN... 0%

41 Publication

Sri Hadijah Arnus. "LITERASI MEDIA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI KO... 0%

42 Publication

Yuli Rahmawati, Peter Charles Taylor. "Empowering Science and Mathematics for ... 0%

Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol. 7. No. 1, January 2023, Page 13 -25
Doi: http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.12094
E-ISSN: 2580-6955
Article submitted: December 27th, 2022, revised: January 07th, 2023, accepted: January 16th, 2023

Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi *Cybercrime* Pada Remaja di Kota Medan

Fadhil Pahlevi Hidayat[1*], Sigit Hardiyanto[2], Faizal Hamzah Lubis[3], Abrar Adhani[4], Zulfahmi[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
[*]Correspondence author: fadhilpahlevi@umsu.ac.id

ABSTRACT

The development of information & communication technology at this time has made humans live a very practical and efficient life, especially with the presence of social media. The negative impact that is present because of social media is cybercrime. Cybercrime is a crime committed using a network or the internet. To anticipate cybercrime problems in adolescents, media literacy skills are needed. Therefore, the purpose of this study is to analyze media literacy skills in adolescents to anticipate cybercrime in Medan City. The research method used is qualitative research, with data collection techniques used are observation and interviews as well as data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and concluding (verification). The results of the study show that media literacy skills in adolescents to anticipate cybercrime in Medan City are at the basic level, namely the ability of adolescents to analyze media content or information related to cybercrime is quite good but still limited according to the knowledge they have and do not have critical thinking related to cybercrime.

Keywords: *Cybercrime;Media Literacy;Teenager* .

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi & informasi di saat ini telah membuat manusia berada pada kehidupan yang serba praktis dan efisien, terutama hadirnya media sosial. Dampak negatif yang hadir karena media sosial adalah *cybercrime*. *Cybercrime* merupakan sebuah kejahatan yang dilakukan menggunakan jaringan atau internet. Untuk mengantisipasi permasalahan *cybercrime* pada remaja maka diperlukannya kemampuan literasi media. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi media pada remaja dalam upaya mengantisipasi *Cybercrime* di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara serta teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan literasi media pada remaja dalam upaya mengantisipasi *Cybercrime* di Kota Medan berada pada level *basic*, yakni tingkat kemampuan remaja untuk menganalisis konten-konten media atau informasi terkait dengan *cybercrime* cukup baik namun masih terbatas sesuai pengetahuan yang mereka miliki saja serta tidak memiliki pemikiran yang kritis terkait *cybercrime* tersebut.

Kata Kunci: *Cybercrime;* Literasi Media; Remaja

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi & informasi di saat ini telah membuat manusia berada pada kehidupan yang serba praktis dan efisien, terutama hadirnya media sosial. Media sosial menjadi penghubung antar individu yang bersifat interaktif, serta memiliki kegunaan masing-masing sesuai

dengan karakter dan jenis media sosialnya tersebut. Media sosial merupakan sebuah media yang diakses secara Online atau terhubung dengan jaringan internet. Dimana para penggunanya dapat terhubung, terkoneksi, berbagi, menyebarkan dan menciptakan pesan atau informasi hingga dapat membuat satu dengan lainnya berkomunikasi secara interaktif tanpa harus berada di tempat yang sama atau bertemu secara langsung. Sosial media merupakan satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa (Perwita, 2021).

Media sosial merupakan sebuah media yang diakses secara online atau terhubung dengan jaringan internet, dimana para penggunanya dapat terhubung, terkoneksi, berbagi, menyebarkan dan menciptakan pesan atau informasi hingga dapat membuat satu dengan lainnya berkomunikasi secara interaktif tanpa harus berada di tempat yang sama atau bertemu secara langsung (Rafiq, 2020).

Media sosial juga menjadi alasan utama di masyarakat dalam melakukan aktivitas online dalam kehidupan sehari-hari. hal ini dibuktikan berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dimana menyebutkan bahwa sebanyak 51,5% persen dari penduduk di Indonesia ketika online adalah untuk menggunakan atau mengakses media sosial (APJII, 2022).

Penggunaan media sosial paling banyak disenangi oleh para remaja. Selain, berbagai media sosial yang memberikan fitur-fitur menarik, hal ini juga dikarenakan jumlah penduduk yang dikategorikan remaja terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tidak hanya di dunia tapi juga di Indonesia sehingga membuat remaja menjadi salah satu pengguna media sosial terbanyak.

Selain kita dapat mengakses fasilitas media sosial, akun yang ada pada media sosial masing - masing pasti memiliki ketentuan yang berbeda, contohnya dimana media sosial seperti *WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter* dan lainnya ada yang memperbolehkan si pemilik akun memposting berbagai konten seperti, foto, video serta story yang boleh dilihat oleh umum atau pun hanya teman saja. Dan adapun media sosial seperti *YouTube* yang hanya bisa memposting video dengan syarat tidak membawa-bawa yang bersangkutan tentang ras, agama, suku, kekerasan serta ponografi.

Setiap pemilik akun paham akan bagaimana cara mengakses media sosial tersebut serta ketentuan apa saja yang harus dipatuhi, selain itu pemilik akun juga harus memahami bagaimana cara mengakses saat mendaftar diri di sosial media tersebut agar bisa mengakses fasilitas yang ada pada sosial media tersebut. Adapun pemilik akun

15 Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi | Volume: 7 | Nomor: 1 | Edisi January 2023 | hlm 13 - 25

diminta untuk membagikan lokasi tempat tinggal nya, yang memiliki rincian seperti lokasi provinsi atau kota tempat tinggal nya saja. Sehingga para pengguna media sosial menganggap bahwa dalam mengakses media sosial sangat bebas.

Di Indonesia, penggunaan media sosial oleh remaja dapat diperkirakan sekitar 48% dari jumlah penduduk Indonesia atau berkisar 130 juta jiwa (Septiana, 2021). Dengan banyaknya penggunaan media sosial ini pada remaja, maka ini memunculkan berbagai dampak, baik positif ataupun negatif. Namun, yang perlu jadi perhatian adalah bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial pada remaja.

Salah satu dampak negatif yang hadir karena media sosial adalah *cybercrime*. *Cybercrime* merupakan sebuah kejahatan yang dilakukan menggunakan jaringan atau internet melalui *smartphone*. *Cybercrime* dapat dilakukan terorganisasi, tersembunyi, menembus ruang dan waktu, serta memiliki jangkauan yang luas (Bunga, 2019). *Cybercrime* yang sering terjadi atau dilakukan oleh para remaja diantara lain *hatespeech*, *cyberbullying*, pornografi, *hacking*, penipuan, judi online, mencuri identitas, plagiarism, dan lain sebagainya.

Berbagai kasus *cybercrime* sudah berulang kali terjadi pada para remaja di Kota Medan. Seperti salah satu contoh kasus viral akhir-akhir ini dimana seorang crazy rich di Kota Medan, yakni Indra Kenz yang sekarang telah menjadi tersangka setelah terjerat kasus penipuan investasi online melalui trading binary option binomo (Sujoni, 2022).

Selain itu, juga masih banyak lagi kasus-kasus *cybercrime* yang dialami oleh para remaja bahkan ada yang menjadi pelaku *cybercrime* tersebut. Dengan berbagai kasus yang terus bermunculan tersebut, sudah seharusnya para remaja memiliki kemampuan diri dalam menggunakan media sosial sebagai bentuk antisipasi remaja sehingga dapat mengurangi *cybercrime* di Kota Medan.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi permasalahan *cybercrime* pada remaja maka diperlukannya kemampuan literasi media. Kemampuan literasi media dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi penggunaan media serta isi dari media-media tersebut sehingga seseorang dapat memilih pesan-pesan mana yang layak untuk dijadikan informasi (Hidayat & Ginting, 2020; Hidayat & Lubis, 2021).

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi *Cybercrime* Pada Remaja di Kota Medan.

turnitin Page 10 of 19 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3012990715

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi terkaita fenomena atau gejala yang terjadi, dimana sifat penelitian kualitatif yakni untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkrontruksi fenomena (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari 10 orang. Teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan *Individual Competence Framework* (Kerangka Kompetensi Individual). Kompetensi Individu adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media dan informasi, antara lain kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis dan mengkomunikasikan pesan melalui media (Anwar et al., 2015).

Kompetensi Individual (*Individual Competence*) terbagi kedalam dua kategori:

1. *Personal Competence*, adalah kemampuan dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media.
2. *Social Competence*, adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media.

Untuk *Personal Competence* terdiri dari dua kriteria:

Technical Skills, adalah kemampuan teknik dalam menggunakan media. Artinya, seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi yang ada di dalamnya. Technical skills mencakup beberapa kriteria yaitu:

a. Mampu menggunakan komputer dan internet.
b. menggunakan media secara aktif.
c. menggunakan internet yang sangat tinggi.

Critical Understanding, adalah kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media. Critical Understanding mencakup beberapa kriteria yakni:

a. Mampu memahami konten dan fungsi media.
b. Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media.
c. Perilaku pengguna dalam menggunakan media.

Kriteria literasi media yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang ditetapkan (Commision, 2009) yang sudah dikonversi kedalam indikator sosial

turnitin Page 10 of 19 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3012990715

17 Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi | Volume: 7 | Nomor: 1 | Edisi January 2023 | hlm 13 - 25

yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Kemampuan Literasi Media Terhadap Remaja Kota Medan Dalam Upaya Mengantisipasi Cybercrime dapat diukur dengan *Individual Competence Framework.* Kerangka ini sebelumnya digunakan untuk mengukur tingkat literasi media masyarakat yang ada di negara Uni Eropa.

Penelitian mengenai Kemampuan Literasi Media Kemampuan Literasi Media Terhadap Remaja Kota Medan Dalam Upaya Mengantisipasi Cybercrime menggunakan metode wawancara langsung kepada remaja, dan tinjauan utama penelitian ini ada pada aspek *Personal Competence*.

Kriteria literasi media yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang ditetapkan *European Commission* yang sudah dikonversi kedalam indikator yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Kemampuan Literasi Media Terhadap Remaja Kota Medan Dalam Upaya Mengantisipasi Cybercrime dapat diukur dengan *Individual Competence Framework.* Kerangka ini sebelumnya digunakan untuk mengukur tingkat literasi media masyarakat yang ada di negara Uni Eropa.

Penelitian mengenai Kemampuan Literasi Media Kemampuan Literasi Media Terhadap Remaja Kota Medan Dalam Upaya Mengantisipasi Cybercrime menggunakan metode wawancara langsung kepada remaja, dan tinjauan utama penelitian ini ada pada aspek *Personal Competence*.

Berikut data responden yang peneliti wawancara seluruh responden masuk ke dalam kategori remaja seperti sebaran data yang telah diuraikan dibawah.

Tabel 1. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	<15	2	20%
2	16-18	8	80%
	Total	10	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dalam penelitian ini sebagian besar responden wawancara adalah Laki-laki dengan jumlah 7 orang (70%). Sedangkan Perempuan berjumlah 3 orang (30%) dari jumlah keseluruhan responden, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah.

Tabel 2. Jenis Kelamin

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	7	70%
2	Perempuan	3	30%
	Total	10	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan semua responden merupakan pengguna aktif media sosial. Semua responden menggunakan media sosial dan internet dengan intensitas yang cukup tinggi, dengan rata-rata penggunaan gawai 5 hingga 12 jam perhari.

turnitin Page 12 of 19 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3012990715

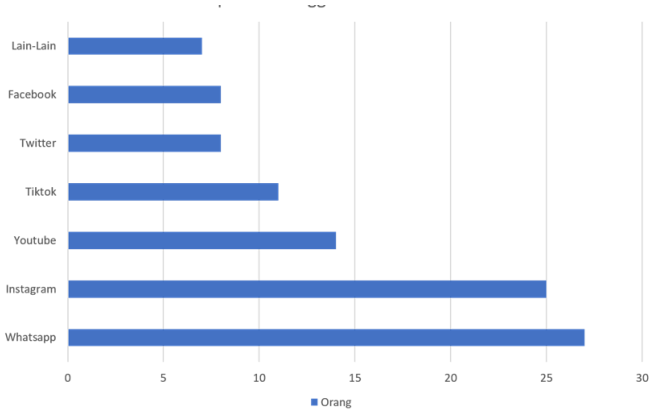
Dengan tingginya *Screen on Time* para responden, sudah pasti mereka melihat dan terpapar berbagai macam informasi yang didapat media sosial dan internet. Jika ditilik dari tingkat kemampuan literasi media yang mereka miliki, maka secara tidak langsung responden memahami fungsi media digital. Untuk mengukur Pemahaman Fungsi Media Digital dapat diuraikan kedalam beberapa kategori, seperti: Kepemilikan gawai; Cara akses dan koneksi; Paham fitur-fitur dalam gawai; *Style* penggunaan gawai.

Hal ini juga, diperkuat oleh beragamnya media sosial yang responden gunakan dalam bermedia sosial sehari-hari. Seperti data yang telah penulis himpun, ada 6 besar media sosial yang paling sering responden gunakan. Aplikasi media sosial yang sering responden gunakan antara lain ialah: WhatsApp, Instagram, YouTube, TikTok, Twitter dan Facebook.

Dari berbagai media sosial yang telah penulis tulis sebelumnya, ada WhatsApp yang menduduki peringkat pertama sebagai media sosial yang populer digunakan oleh responden. Kemudian disusul oleh Instagram dan YouTube sebagai media sosial yang paling sering responden gunakan.

Ada alasan tersendiri mengapa WhatsApp cukup populer digunakan, dikutip dari kumparan WhatsApp menjadi salah satu aplikasi pesan instan yang cukup populer karena kemudahannya jika dibandingkan dengan aplikasi pesan instan sejenisnya. Cukup dengan menyimpan nomor telepon yang ada kita sudah dapat menggunakan WhatsApp, maka dapat dikatakan bahwa WhatsApp pada saat ini menjadi pengganti sms dan telepon. Seperti yang dikatakan oleh (Trisnani, 2017) Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang paling banyak dipergunakan oleh masyarakat untuk saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok.

Gambar 1. Jumlah Pengguna Media Sosial



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari hasil wawancara yang didapat, ketika para remaja ditanya mengenai pengetahuan atau pemahaman mereka terhadap cybercrime secara keseluruhan mereka mengetahui dan memahami apa itu cybercrime. Terdapat beberapa remaja yang dapat dengan mudah menjelaskan mengenai cybercrime dan memberikan contoh kejahatan cybercrime juga. Akan tetapi masih ditemukan beberapa remaja ketika disuguhkan pertanyaan terkait pengetahuan mereka akan cybercrime mereka masih ragu atau belum begitu memahami apa sebenarnya cybercrime itu.

turnitin Page 12 of 19 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3012990715

19 Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi | Volume: 7 | Nomor: 1 | Edisi January 2023 | hlm 13 - 25

Salah satu remaja yang peneliti temukan, dapat menjelaskan mengenai kejahatan cybercrime secara umum dan contoh kejahatannya di dunia maya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Nur Amelia Riska Lase (16) yang merupakan siswi dari SMKN 1 Medan.

> *"...cybercrime adalah penyalahgunaan media dengan melakukan hal negatif maupun ilegal yang tidak bertanggung jawab dan contoh kejahatannya adalah penyusupan, hack, pemalsuan data..."*

Ketika peneliti memaparkan pertanyaan mengenai jenis kejahatan cybercrime yang mereka ketahui, banyak dari remaja tersebut yang dapat menyebutkan jenis kejahatan cybercrime dari sudut pandang dan pemahaman mereka. Sebagian besar dari remaja tersebut menyebutkan contoh dari kejahatan cybercrime ialah; *hacking*, *cracking*, pemalsuan data atau informasi, dan penipuan online. Dari jawaban-jawaban tersebut dapat terlihat bahwa remaja-remaja tersebut sangat memahami jenis-jenis kejahatan cybercrime yang ada atau sering terjadi di dunia maya.

Salah satu remaja mengungkapkan pengalamannya dalam ber media sosial di dunia maya. Rian Dika Anugerah (16) menjelaskan kepada peneliti bahwa ia merupakan pengguna aktif dari beberapa media social, salah satu media sosial yang sering digunakan sehari-hari ialah Instagram. Ketika peneliti memaparkan pertanyaan berkaitan dengan pengalamannya dalam mengakses dan melihat cybercrime di dunia maya, ia pun mengatakan:

> *"...Tentu saja pernah (melihat) kejahatan berbasis penjualan online ataupun penyadapan wa meminta pinjaman penipuan berdasarkan mengklik link yang menyertakan informasi pribadi lalu memanfaatkan untuk kepentingan pribadi agar menghasilkan komersial (keuntungan)..."*

Hal senada seperti yang dikatakan oleh Zahran Ahmada Sastra (17),

> *"...Pernah, seperti link phising, penipuan sosmed seperti kita mau beli sesuatu dan disuruh membuka link yang diberikannya terus kita disuruh masukin data diri, alamat, id password gmail, nah setelah kita send, gmail kita bisa hilang..."*

Tidak hanya kedua remaja tersebut, peneliti juga menemukan beberapa remaja yang memiliki jawaban serupa. Banyak dari remaja yang peneliti temui dan diajukan pertanyaan serupa, mengenai pengalaman mereka dalam mengakses dan melihat cybercrime di dunia maya. Hampir semua remaja yang peneliti jumpai menjawab pernah menemui dan jawaban remaja tersebut sangat beragam. Mulai dari *cracking* berkedok *virtex* (virtual text), pemalsuan data, *hacking* (peretasan), *phising*, *hate speech* (ujaran kebencian), *bullying* (perundungan) dan lain sebagainya.

Hal ini juga diungkapkan oleh (Setiansah et al., 2019) bahwa terdapat

berbagai permasalahan yang dapat ditimbulkan mulai dari *hate speech,* kasus-kasus yang berkaitan dengan UU ITE, dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari kemampuan literasi media, responden telah memiliki *Critical Understand* atau kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Responden dapat memberikan jawaban mereka terkait dengan *Cybercrime,* dan responden yang peneliti wawancara juga dapat menjawab berbagai macam jenis kejahatan *Cybercrime.*

Dalam hal ini, responden memiliki kemampuan dan memahami salah satu fungsi media. Yakni dapat melihat dan membedakan situs yang berisi hal-hal baik dan tidak. Dari hasil ini dapat diartikan mayoritas remaja atau responden memiliki tingkat kemampuan dalam mengoperasikan dan mengakses media dalam kategori *Medium*. Dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa setiap remaja atau responden dapat menggunakan media masing-masing dengan tujuan yang berbeda. Secara umum responden dapat menggunakan internet atau mampu menggunakan internet akan tetapi tidak semua mampu memilah isi situs.

Kategori *Medium* disini adalah kemampuan dalam mengoperasikan media cukup tinggi, kemampuan menganalisa dan mengevaluasi konten media cukup bagus, dan aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial.

Banyak dari remaja yang sudah memahami bilamana mereka menemukan kegiatan cybercrime di sosial media. Beberapa remaja yang penulis temui dan wawancarai sudah bisa melakukan tindakan preventif, seperti; membatasi diri dengan mengabaikan kegiatan cybercrime tersebut, tidak ikut menyebarkan atau terlibat dengan kegiatan cybercrime, dan memblokir atau melapor akun yang sedang menyebarkan atau melakukan kegiatan cybercrime.

Akan tetapi, masih banyak pula yang masih bingung atau ragu untuk bertindak, apa yang harus dilakukan jika menemukan kegiatan cybercrime di sosial media. Kebingungan atau ketidaktahuan remaja ini diakibatkan oleh kurangnya literasi terkait media, informasi yang mereka terima terkait cybercrime sangat minim dan kurang memadai menjadi salah satu alasan mengapa remaja bingung atau ragu dalam mengambil tindakan preventif untuk mencegah kegiatan cybercrime (Oktalya et al., 2020).

Sementara dengan literasi yang baik para remaja tidak perlu lagi bingung atau ragu dalam bertindak jika menemukan cybercrime di media sosial karena literasi media dapat dijadikan sebagai kemampuan remaja dalam mengatasi kejahatan dunia maya atau cybercrime (Oktalya et al., 2020; Sukma, 2018; Suryatni, 2019).

turnitin Page 15 of 19 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3012990715

Terkait dengan bagaimana remaja-remaja dapat memahami tentang informasi di media sosial yang memiliki unsur cybercrime, kebanyakan dari remaja ini mencari tahu secara mandiri dari mesin pencari *Google* atau ada beberapa dari mereka mendapat atau mendengar informasi terkait cybercrime dari orang lain yang pernah terkena kejahatan cybercrime.

Beberapa dari para remaja ini mulai mencari dan memahami informasi berkaitan dengan cybercrime. Mencari tahu dari internet dan media sosial atau berbagi informasi tentang cybercrime dengan sesama teman adalah salah satu cara mereka untuk memahami informasi yang berkaitan dengan cybercrime. Menurut mereka, dengan memahami secara detail informasi yang mereka terima baik dari media sosial atau teman membuat mereka merasa awas dan berhati-hati dalam melihat informasi terutama pada informasi yang berkaitan dengan cybercrime.

Seperti yang dikatakan oleh (Batoebara et al., 2020; Rohman, 2022; Syukri et al., 2019) bahwa literasi media merupakan kekuatan bepikir kritis seseorang dalam menentukan informasi-informasi yang dibutuhkan atau didapatkan dari media sosial.

Jika dilihat dari segi *Critical Understanding* ketika masih banyaknya remaja yang bingung dalam mengambil tindakan preventif untuk mencegah kegiatan cybercrime, bisa dilihat bahwa kemampuan remaja dalam melihat sumber berita masih kurang. Dengan kata lain kemampuan untuk menganalisis konten media secara komprehensif masih dalam kategori *Basic*. Kategori *Basic* berarti kemampuan untuk mengoperasikan media tidak terlalu tinggi dan kemampuan dalam menganalisis konten media tidak begitu baik, dan kemampuan untuk berkomunikasi lewat media terbatas.

Ketika para remaja dihadapkan dengan informasi yang memuat *cybercrime*, mereka dinilai mampu mengevaluasi informasi yang tersebar di internet. Bahkan beberapa dari remaja tersebut melakukan verifikasi ulang terhadap informasi yang diterima dengan mencari kebenaran serta informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan *cybercrime* tersebut ataupun dengan meminta pendapat teman maupun keluarga. Mengevaluasi informasi yang mereka terima baik dari media sosial dan internet, merupakan salah satu tindakan preventif mereka untuk tidak asal menerima pesan yang berkaitan dengan *cybercrime*.

Ketika berselancar di dunia internet, terdapat beberapa tindakan yang tentunya dapat dilakukan oleh pengguna aktif internet untuk mengurangi kejahatan dunia maya tersebut. Pemerintah Indonesia sendiri sudah menyadari akan bahaya daripada *cybercrime* dan telah membuat kebijakan sebagai bentuk upaya mengatasi dan mengurangi kasus kejahatan di dunia internet ini. Kebijakan

turnitin Page 15 of 19 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3012990715

yang dimaksud terbagi menjadi 2 bentuk kebijakan, yaitu kebijakan internal dan kebijakan eksternal. Kebijakan internal, terdiri dari dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Kemudian, melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga di Indonesia yang masih berlandaskan hukum UU ITE dalam mengatasi *cybercrime*.

Contoh lembaga yang dimaksud adalah Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO), *Indonesia Security Incident Response Team on Internet Infrastructure/Coordination Center* (Id-SIRTII/CC), *Indonesia Computer Emergency Response Team* (ID-CERT). Unit IV Cyber Crime, Direktorat Reserse Kriminal Khusus, Badan Reserse Kriminal, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI).

Yang terakhir adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat perihal kejahatan di dunia maya (*cybercrime*). Setelah itu terdapat kebijakan eksternal, yang berbentuk kerja sama dengan negara lain seperti Australia dan Hongkong, maupun dengan melakukan pelatihan gabungan bersama negara Korea Selatan untuk menangani *cybercrime*.

Selain pemerintah yang sudah berupaya semaksimal mungkin sebagaimana dengan hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, para remaja yang menjadi responden peneliti pun memiliki aturan atau upaya sendiri untuk mengantisipasi tindakan *cybercrime* agar tidak menjadi korban kejahatan di dunia maya dengan berbagai cara yang kita sebagai masyarakat berpengetahuan akan *cybercrime* dapat bertindak.

Beberapa tindakan yang dimaksud, menurut para remaja antara lain dengan menjaga keamanan akun yang digunakan dalam mengakses sosial media ataupun internet, menggunakan sosial media sebijak-bijaknya yaitu dengan menjauhi akun pengguna yang dirasa tidak bermanfaat atau *toxic*, tidak mengakses sesuatu yang mencurigakan ataupun illegal, mengakses informasi yang bermanfaat, selalu waspada sehingga tidak mudah terhasut atau tertipu kemudian memeriksa lebih lanjut informasi yang diterima, saling menjaga selama menjadi pengguna aktif internet dengan tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain, membatasi diri dalam menggunakan internet dan sosial media, membekali diri dengan pemahaman akan *cybercrime*, dan untuk orang tua agar selalu mengedukasi diri agar dapat mengawasi anaknya dalam menjelajah di dunia internet.

Terkait dengan perspektif remaja berkaitan dengan aturan dalam ber media sosial, banyak dari remaja atau responden merasa bahwa selama berselancar di media

23 Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi | Volume: 7 | Nomor: 1 | Edisi January 2023 | hlm 13 - 25

sosial memang perlu adanya aturan-aturan untuk menghindari atau mengurangi tindak kejahatan *cybercrime*. Seperti yang dikatakan salah satu responden, Nur Amelia Riska Lase (16):

> *"...ada, menurut saya jangan melakukan hal hal yang membahayakan sesama pengguna sosial media seperti melakukan penipuan dengan mengatasnamakan orang lain dan jangan terlalu bebas dalam bermedia sosial..."*

Menurutnya, dengan tidak melakukan hal-hal yang membahayakan sesama pengguna internet dalam ber media sosial juga merupakan salah satu bentuk aturan atau beretika dalam menggunakan internet dan media sosial. Sudah memang sewajarnya kita memanfaatkan media sosial dan internet untuk segala hal, mulai dari menyampaikan opini, keluhan, berpolemik hingga menyampaikan kritik kepada wakil rakyat yang ada di pemerintahan. Walaupun tidak ada aturan baku tentang bagaimana kita menggunakan media sosial, sudah seharusnya kita memiliki kesadaran untuk tetap berada di koridor aman agar segala tindak tanduk kita selama di media sosial terhindar dari kejahatan siber atau *cybercrime*. Dengan tetap memahami regulasi yang ada dan menegakkan etika bermedia sosial yang benar, maka kita dapat terhindar dari resiko kejahatan siber atau *cybercrime*.

Melihat banyaknya responden yang memahami tentang aturan yang ada untuk mencegah kejahatan siber atau *cybercrime*, jika dilihat dari sudut pandang literasi media bahwa responden telah memiliki kemampuan *Critical Understanding*. Dapat memahami pengetahuan tentang media dan regulasi media, yang mana merupakan pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka dengan kaitan bahwa media memiliki efek yang cukup mendalam terhadap perilaku mereka. Dapat diartikan mayoritas remaja atau responden memiliki tingkat kemampuan dalam memahami aturan dalam bermedia sosial ada pada kategori *Medium*. Dengan kata lain, responden dapat menilai dan mengevaluasi terhadap kondisi dan peraturan yang ada atau dapat menganalisis konten media dengan cukup baik.

Penutup

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi media pada remaja dalam upaya mengantisipasi *Cybercrime* di Kota Medan berada pada level *basic*, yakni tingkat kemampuan remaja untuk menganalisis konten-konten media atau informasi terkait dengan *cybercrime* cukup baik namun masih terbatas sesuai pengetahuan yang mereka miliki saja serta tidak memiliki pemikiran yang kritis terkait *cybercrime* tersebut.

Maka dari itu, diharapkan terutama pada orang tua dapat memberikan pendampingan dan pemahaman pada anak-anak mereka sejak dini terkait *cybercrime* agar ketika anak-anak menjadi remaja dapat mengantisipasi bahkan tidak melakukan kejahatan dunia maya *(cybercrime)* di kehidupannya sehari-hari.

Daftar Pustaka

Anwar, R. K., Rizal, E., & Saepudin, E. (2015). Kemampuan Literasi Informasi Siswa Tentang Apotek. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *3*(1), 9–32.

APJII. (2022). Hasil Survey Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od*, *June*. apji.or.id

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Batoebara, M. U., Suyani, E., & Nuraflah, C. A. (2020). LITERASI MEDIA DALAM MENAGGULANGI BERITA HOAKS (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan). *Jurnal Warta Edisi 63*, *14*, 34–41.

Bunga, D. (2019). Politik hukum pidana terhadap penanggulangan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, *Vol.16*(No. 1), 1–15. https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/456

Commision, E. (2009). Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels: A comprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should be assessed. *European Association for Viewers' Interests*, *October*, 1–92.

Hidayat, F. P., & Ginting, R. (2020). Media Literacy of Communication Students in Using Facebook. *ETTISAL : Journal of Communication*, *5*(1). https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.3947

Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). *Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa*. *5*(1), 31–41. https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564

Oktalya, R. P., Rifqiawati, I., & Hendriyani, M. E. (2020). Critical Understanding Siswa dalam Menggunakan Media Sosial Facebook sebagai Upaya dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 76. https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9883

Perwita, D. (2021). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, *9*(1), 8–13.

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, *1*(1), 18–29.

Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *2*(1), 40–47.

Septiana, N. Z. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nusantara of ResearcH*, *8*(1), 1–13.

Setiansah, M., Novianti, W., & Istiyanto, B. (2019). Literasi Media Digital Berbasis Individual Competence Framework Pada Keluarga Buruh Migran Anggota Paguyuban Seruni Kabupaten Banyumas. *Journal Acta Diurna*, *15*(1),

25 Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi | Volume: 7 | Nomor: 1 | Edisi January 2023 | hlm 13 - 25

17. https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.1.1572

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.

Sujoni. (2022). Profil Brigjen Whisnu Hermawan, Bongkar Crazy Rich Palsu Indra Kenz dan Doni Salmanan. *Metro.Sindonews.Com*. https://metro.sindonews.com/read/712723/170/profil-brigjen-whisnu-hermawan-bongkar-crazy-rich-palsu-indra-kenz-dan-doni-salmanan-1647270221

Sukma, B. P. (2018). Analisis Wacana Kritis Kabar Bohong (Hoaks) Melalui Literasi Media. *Telaga Bahasa*, *6*(2), 521–532.

Suryatni, L. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dan Literasi Media Dalam Mencerdaskan Netizen di Media Sosial. *Mitra Manajemen*, *10*(2), 79–90.

Syukri, M., Sujoko, A., & Safitri, R. (2019). Gerakan dan pendidikan literasi media kritis di indonesia (studi terhadap yayasan pengembangan media anak). *Mediakom*, *2*(2), 111. https://doi.org/10.32528/mdk.v2i2.1925

Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *6*(3). https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227